

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Modal intelektual mulai dikenalkan di Indonesia sejak diterbitkan PSAK No 19 (Revisi 2009) mengenai *intangible asset* (aset tidak berwujud). Menurut IAI (2007) *Intangible asset* (aset tidak berwujud) adalah aset non- moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan untuk pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Sedangkan menurut PSAK No 19 (Revisi 2009) *intangible asset* terdiri dari ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang (termasuk merek produk/ *brand names*). Disebutkan juga hak paten, daftar pelanggan, waralaba, kesetiaan pelanggan, kuota impor, hak pemasaran, hak cipta, dan pangsa pasar.

Dari investigasi yang terjadi antara kinerja perusahaan dengan modal intelektual bukan tanpa kendala. Masih minimnya metode yang diterima untuk mengukur modal intelektual (Zambon. 2004). Namun keberhasilan Pulic (1998) dalam menciptakan pengukuran kemampuan intelektual sebuah perusahaan yaitu dengan *Value Added Intellectual Capital- VAIC* dapat diterima oleh kalangan ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*.

Dalam perusahaan yang berbasis pengetahuan untuk menciptakan value added bukan berasal dari aset berwujud namun dari aset tak berwujud yang merupakan modal intelektual. Modal – modal intelektual seperti *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* merupakan komponen yang penting dalam penciptaan *value added* perusahaan. Structural capital terdiri dari pengembangan *internal modal intelektual*, *research and development*, efektivitas peraturan, dan suasana positif lingkungan kerja (Gutrie and Petty, 2000).

Penelitian tentang *Intellectual Capital* sudah banyak dilakukan di dalam negeri maupun luar negeri. Tetapi hasil – hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang *kontradiktif*. Berikut dapat dilihat penelitian – penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Nilai Pasar Perusahaan.

Intellectual Capital berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, hal ini dibuktikan oleh Chen et al (2005) menggunakan model Pulic (VAIC™) untuk menguji hubungan antara *Intellectual Capital* (IC) dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan publik di Taiwan. Hasilnya menunjukkan bahwa IC (VAIC™) berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan. Berikutnya, Tan et al (2007) meneliti 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapore yang digunakan sebagai sampel penelitiannya. Hasilnya menunjukkan bahwa IC (VAIC™) berpengaruh secara positif dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Bramhandka et al (2008) dan Firer dan Williams (2003). Dewi dan Isnuwardhana (2014), Kusumo dan Syafrudin (2012), Solikhah (2010), Ulum

dkk (2007) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh Positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Kuryanto dan Syafruddin (2009) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif antara *Intellectual Capital* sebuah perusahaan dengan kinerja perusahaan, dan tidak ada pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja masa depan.

Intellectual Capital berpengaruh terhadap Pertumbuhan Perusahaan seperti yang dikemukakan oleh Solikhah (2010) yang menyatakan bahwa Modal Intelektual mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Perusahaan, kemudian Kusumo dan Syafrudin (2012) menyatakan dalam penelitiannya dimana secara empiris modal Intelektual terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Sementara Oktavia dan Daljono (2014) menyatakan bahwa IC (VAIC) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

Intellectual Capital juga berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Chen et.al(2005) ia membuktikan jika *Intellectual Capital*(IC) berpengaruh positif terhadap nilai pasar, dimana penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bramhandka et.al(2008). Penelitian yang dilakukan oleh Kusumo dan Syafrudin (2012) juga menyatakan bahwa *Intellectual Capital*(IC) berpengaruh positif terhadap nilai pasar. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Isyuardhana (2014) menyatakan jika *Intellectual Capital*(IC) tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2012, Meditinos et.al(2011) menunjukkan bahwa hampir tidak ada bukti statistik yang

relevan yang menunjukkan pengaruh VAICTM atas nilai pasar perusahaan, kemudian Solikhah (2010) mengemukakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan.

Dilihat dari *fenomena* dan *research gap* yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai *Intellectual Capital*. Penelitian ini menggunakan perusahaan jasa konstruksi, *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai obyek penelitian karena saham yang berasal dari perusahaan konstruksi, *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan saham yang banyak diminati oleh investor, selain itu melihat begitu susah bagi masyarakat untuk mendapatkan tanah, rumah, bangunan, dan lain-lain yang berhubungan dengan jasa konstruksi, *Property* dan *Real Estate* dengan cepat dan dengan harga yang terjangkau khususnya di daerah perkotaan.

1.2. Ruang lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor jasa konstruksi, property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan data laporan tahunan perusahaan yang di ambil berasal dari www.idx.co.id serta data nilai saham akhir tahun yang di ambil dari www.yahoofinance.com .

1.3. Rumusan Masalah

Munculnya perdagangan bebas dunia memicu tumbuhnya *new economy* dalam perkembangan bisnis yang awalnya *labor-based Industries* menjadi *knowledge-based industries*. Perusahaan dengan basis ilmu pengetahuan dan ilmu

teknologi dinilai akan lebih mampu menciptakan berbagai inovasi baru terhadap produksi barang dan jasanya sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif. Dalam hal ini memunculkan sebuah pergerakan nilai baru dalam pola bisnis, yaitu *Intellectual Capital (IC)*. Komponen dari *intellectual capital* ada tiga, dimana komponen tersebut terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Namun perusahaan – perusahaan di Indonesia yang masih menggunakan *conventional based* dalam menjalankan bisnisnya membuatnya masih miskin sumber daya intelektual dan teknologinya. Selain itu, perusahaan – perusahaan di Indonesia masih banyak yang belum menaruh perhatian terhadap pentingnya pemanfaatan dari ketiga komponen *intellectual capital* tersebut (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Padahal, *intellectual capital* merupakan faktor yang dinilai sangat penting untuk menciptakan nilai tambah dan untuk mempertahankan kesinambungan bisnis perusahaan.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini akan menguji mengenai pengaruh hubungan antara *Intellectual Capital* dengan kinerja perusahaan menggunakan konsep *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah VAIC berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) ?
2. Apakah VAIC berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan (*firm growth*) ?
3. Apakah VAIC berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan (*firm's market value*) ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana :

1. Pengaruh IC terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan
2. Pengaruh IC terhadap pertumbuhan perusahaan (*firm growth*)
3. Pengaruh IC terhadap pertumbuhan nilai perusahaan (*firm's market value*)

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara akademik, penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan sektor jasa konstruksi, *property* dan *real estate*.
2. Secara teoritis, penelitian ini memberikan bukti secara empiris dan menjelaskan tentang pentingnya peran IC dalam menambah nilai perusahaan, sehingga para pelaku bisnis dapat mengelola modal intelektualnya dengan baik.